

UPAYA IRAN BERGABUNG DENGAN SHANGHAI COOPERATION ORGANISATION (SCO)

Oleh : Pramudya Pratama

Email: pramudya.pratama1936@student.unri.ac.id

Pembimbing : Dr. Mhd. Saeri, M.Hum

Bibliografi : 3 Buku, 8 Jurnal,

3 Dokumen, 18 Website

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau

Kampus Bina Widya JL.H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

ABSTRACT

Shanghai Cooperation Organisation (SCO) is a multilateral organization formed in 2001 by the People's Republic of China, Russia, Kazakhstan, Kyrgyzstan, and Tajikistan. At the beginning of its establishment the SCO aimed to solve the problem of national boundaries between SCO member states. In its development, SCO has entered other fields, such as economics, politics, culture and technology. SCO is a young organization that has extraordinary potential, especially in the economic field.

Iran is a middle eastern country rich in its natural resources, especially oil and gas. In its development, Iran often experiences ups and downs in its economy, this is due to the many sanctions imposed by western countries, especially the United States. Therefore, Iran during the Ahmadinejad era initiated a policy of "look to the east" which meant that Iran changed the direction of its country's cooperation to non-western countries. SCO is included in this policy agenda, this is because SCO is a non-western organization that has a myriad of potentials in both the economic and political fields.

This study aims to explain how Iran's efforts to join the SCO. This research uses qualitative research methods and uses secondary data collected from various sources which the author will then describe simply and systematically in sentence form.

The results of the study concluded that Iran made various attempts to become a member of the SCO. Iran has repeatedly received pushback from the SCO but in 2021 after several changes in Iran's stance on international relations, Iran's accession into the SCO was accepted after more than 15 years as an observer member.

Keywords: SCO, Iran, Look to the East, efforts, Economy, Politics

PENDAHULUAN

Iran pada awalnya merupakan salah satu negara Timur Tengah yang makmur, hal ini diakibatkan oleh melimpahnya sumber daya alam minyak bumi mereka. Namun, sejak tahun 1979, Iran mulai mengalami pasang surut dalam hal perekonomian dan keamanan mereka. Pada tahun tersebut, Iran berubah menjadi negara Republik Islam dibawah kepemimpinan Ayatollah Ruhollah Khomeini dan mulai menunjukkan ketidak cocokannya dengan negara-negara Barat, terutama Amerika Serikat. Amerika Serikat yang dulunya bisa mendapatkan keuntungan dari Iran yang berada di bawah kepemimpinan Reza Shah, kini tidak bisa mendapatkan keuntungan tersebut lagi. Setelah sebelumnya memberi konsesi minyak Persia secara besar-besaran kepada Inggris, Iran dibawah Reza Shah melanjutkan hal tersebut dengan Amerika Serikat. Iran menjadi negara boneka yang diatur oleh Amerika Serikat. Kediktatorannya menekan perbedaan pendapat dan membatasi kebebasan politik masyarakat Iran. Masyarakat Iran juga dipaksa mengikuti westernisasi yang kemudian menghilangkan nilai-nilai asli kebudayaan Iran itu sendiri.¹ Hal ini mengakibatkan penolakan pengaruh Barat, terutama Amerika Serikat di Iran oleh Khomeini.

Pasca revolusi Iran selalu mendapat kecaman-kecaman, yang pada umumnya berputar pada masalah bahwa Iran memanfaatkan nuklir untuk membuat senjata dan juga Iran

dianggap membiayai kelompok-kelompok terorisme yang tersebar di wilayah-wilayah di Timur Tengah. Hal ini berlangsung hingga saat ini, tidak jarang juga Iran mendapatkan sanksi-sanksi dari Amerika Serikat maupun dari Persatuan Bangsa Bangsa, sanksi-sanksi tersebut dijatuhkan terhadap bidang-bidang penting negara Iran, seperti perdagangan, transportasi, dan militer. Iran juga dikucilkan dalam pergaulan internasional sebagai akibat dari kecaman-kecaman dan penjatuhan sanksi tersebut.

Iran pasca revolusi mencoba menerapkan berbagai macam strategi politik luar negeri. Melalui presiden Hashemi Rafsanjani, Mohammad Sayyed Khatami dan Mahmoud Ahmadinejad selain bertujuan memperbaiki kondisi ekonomi, Iran juga memasukkan agenda untuk memperbaiki hubungannya dengan Negara lain.² Iran berusaha untuk aktif dalam organisasi-organisasi internasional. Termasuk di dalamnya dengan usaha untuk bergabung dengan Shanghai Cooperation Organisation (SCO).

SCO merupakan organisasi antarnegara yang didirikan pada 15 Juni 2001 oleh 5 negara yakni Republik Rakyat Tiongkok, Federasi Rusia, Republik Kazakhstan, Republik Kirgizstan, dan Republik Tajikistan.³ SCO merupakan lanjutan dari Shanghai Five yang juga didirikan oleh 5 negara yang sama.

SCO memiliki Tujuan utama yakni memperkuat rasa saling percaya dan bertetangga di antara negara

¹ ABC News, Monique Ross and Annabelle Quince. *Why America and Iran hate each other*.
<https://www.abc.net.au/news/2020-01-04/history-why-america-and-iran-hate-each-other/11589584> diakses 29 November 2022

²Fakhreddin Soltani dan Reza Ekhtiari Amiri. (2010). *Foreign Policy of Iran after Islamic Revolution*, Journal of Politics and Law Vol. 3, No. 2; September 2010

³Laman Shanghai Cooperation Organisation, *The Shanghai Cooperation Organisation*.
http://eng.sectsc.org/about_sco/ diakses 4 November, 2021

anggota; mempromosikan kerja sama efektif mereka dalam politik, perdagangan, ekonomi, penelitian, teknologi dan budaya, serta dalam pendidikan, energi, transportasi, pariwisata, perlindungan lingkungan, dan bidang lainnya; melakukan upaya bersama untuk menjaga dan memastikan perdamaian, keamanan dan stabilitas di kawasan; dan bergerak menuju pembentukan tatanan politik dan ekonomi internasional baru yang demokratis, adil dan rasional.⁴

SCO secara rutin mengadakan pertemuan tahunan, baik pertemuan kepala negara maupun pertemuan kepala pemerintahan, untuk membahas berbagai masalah dan melakukan perjanjian-perjanjian demi kemajuan negara-negara anggota secara khususnya dan SCO itu sendiri secara umumnya.

Dalam bidang ekonomi sendiri, pada tahun 2003, presiden Republik RRT pada saat itu, Hu Jintao. Mengajukan proposal untuk membentuk *free trade area* diantara negara-negara anggota SCO.⁵ SCO *Interbank Consortium* (SCO-IBC), dibentuk pada tahun 2005 yang berguna untuk menciptakan mekanisme yang mendukung secara finansial dan juga melayani proyek investasi di wilayah ekonomi negara-negara anggota SCO.⁶

SCO *Business Council* dibentuk pada tahun 2006 untuk mempromosikan kerjasama ekonomi diantara negara anggota. Misi utama SCO *Business Council* adalah menjadi tempat konsultasi dan rekomendasi serta saran kepada para pemimpin negara anggota SCO tentang peningkatan kondisi dan kerja sama ekonomi.⁷ Pada pertemuan tahunan SCO di Moskow tahun 2006, Sekretaris Eksekutif SCO, Zhang Deguan, mengatakan bahwa SCO akan memprioritaskan proyek energi Bersama. Hal ini termasuk sektor minyak dan gas, eksplorasi cadangan hidrokarbon baru, dan penggunaan bersama sumber daya air.⁸

Iran sendiri pertama kali diterima menjadi negara observer SCO pada tahun 2005. Pada konferensi tingkat tinggi SCO pada Juli 2005 di Astana, Kazakhstan. Iran diterima menjadi negara observer setelah mengajukan permintaan tersebut setahun sebelumnya. SCO menyetujui permintaan tersebut dan kemudian menetapkan Iran sebagai negara observer bersama India dan Pakistan.⁹ Iran mengajukan keanggotaan penuh pada tahun 2008, namun mengalami kegagalan. Kemudian pada tahun 2010, Iran kembali mengajukan

⁴Laman Shanghai Cooperation Organisation, *Frequently Asked Question: What Is The SCO?*

<http://eng.sectSCO.org/docs/about/faq.html>
diakses 5 November, 2021

⁵The Free Library, *LEAD: Central Asian powers agree to pursue free-trade zone*
<https://www.thefreelibrary.com/LEAD%3A+Central+Asian+powers+agree+to+pursue+free-trade+zone.-a0108316611> diakses 10 November, 2021

⁶VEB.RF, *The Interbank Consortium of the Shanghai Cooperation Organization*
<https://veb.ru/en/> diakses 10 November, 2021

⁷Russian Union Of Industrialists And Entrepreneurs, *The SCO Business Council*
<http://en.rspp.ru/> diakses 10 November, 2021

⁸Jamestown Foundation, *Shanghai Cooperation Organization Eyes Economic, Security Cooperation*
https://web.archive.org/web/20071101021114/http://www.jamestown.org/edm/article.php?article_id=2370411 diakses 10 November, 2021

⁹ Kementrian Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok, *Hu Jintao Attends the Shanghai Cooperation Organisation (SCO) Summit and Delivers an Important Speech*
<https://www.fmprc.gov.cn/> diakses 5 November, 2021

keanggotaan penuh, namun kembali gagal.

KERANGKA TEORI

a. Perspektif: Realisme

Dalam penelitian ini penulis menggunakan perspektif Realisme. Hubungan internasional adalah tempat negaranegara saling berinteraksi; negara adalah aktor utama dalam dunia internasional itu. Perilaku negara dalam interaksi hubungan internasional digerakkan secara rasional oleh kepentingan nasional, terutama kepentingan *survival* dan keamanan nasional. Di dalam mengejar kepentingan itu (*survival* dan keamanan nasional) negara menggunakan dan mengumpulkan lebih banyak kekuatan (*power*); *power* adalah tujuan utama dan merupakan tujuan dalam dirinya sendiri. Dalam kaitannya dengan hubungan antarnegara, kapabilitas *power* sangatlah menentukan; negara bertindak dalam pertimbangan *power*, tindakan semacam itu “bersifat politik”.¹⁰

b. Tingkat Analisa : Negara

Pada tingkat analisa negara, penjelasan akan dititikberatkan pada bagaimana cara pengambilan keputusan sebagai satu kesatuan. Pada umumnya, negara merupakan aktor utama dalam melakukan hubungan internasional. Negara sebagai entitas tertinggi memiliki kedaulatan penuh atas segala isi negaranya, sehingga mengakibatkan negara bebas mengambil keputusan jika dianggap penting dan dapat membawa keuntungan ataupun keselamatan bagi negara itu sendiri.

c. Teori Kerjasama Internasional

Oleh Immanuel Wallerstein, dalam ekonomi internasional menjadi arena

pertarungan kepentingan antara negara-negara pusat (*center*) yang maju dengan negara-negara pinggiran (*periphery*) yang lemah, dalam wujud ketergantungan, yang menyebabkan negara-negara terbelakang tersebut terhalang kemajuan dan perkembangannya baik secara ekonomi maupun politik. Maka dari itu diperlukan suatu bentuk kerjasama oleh negara-negara pinggiran dengan negara pinggiran ataupun pusat lainnya untuk mencapai kembali perkembangan yang sempat terhalang akibat pertarungan kepentingan tadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Shanghai Cooperation Organisation

SCO terbentuk pada tahun 1996, pada awalnya SCO bernama Shanghai Five dan beranggotakan RRT, Rusia, Kazakhstan, Kyrgystan dan Tajikistan. Shanghai Five ini merupakan forum yang memiliki tujuan utama untuk menyelesaikan masalah dan konflik bersenjata dan sengketa wilayah antara sesama anggota.¹¹ Sejak tahun 2001, Shanghai Five mulai berubah menjadi pemain baru di dalam politik regional maupun global dengan nama SCO.¹² SCO juga seringkali dianggap sebagai organisasi tandingan geopolitik Amerika Serikat, terutama di wilayah Asia Tengah.¹³

SCO banyak mendapat pandangan negatif, terutama dari negara-negara Barat. Pada pertemuan tahun 2005 di Astana-Kazakhstan, anggota SCO bersuara bahwa negara-negara Barat harus menarik pasukan mereka dari wilayah Asia Tengah. Sedangkan pada

¹⁰ Dugis, Vinsensio. 2016. *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*. Surabaya: CakraStudy Global Strategis.

¹¹ Aris, Stephen. The Shanghai Cooperation Organisation: Tackling the Three Evils. A Regional Response to Non-traditional Security Challenges or an Anti-Western Bloc. EUROPE-ASIA STUDIES Vol. 61, No. 3, May 2009 hal 457

¹² Ibid., 458

¹³ Ibid.,

saat itu Amerika Serikat memiliki basis militer di Uzbekistan dan juga menggunakan sebuah bandara di Manas, Kyrgyzstan, untuk pengisian bahan bakar pesawat dan helikopter mereka guna beroperasi di Afghanistan. Terlebih lagi dengan diterimanya Iran sebagai anggota observer pada tahun yang sama, semakin menambah panas hubungan antara SCO dengan negara-negara Barat.

Tujuan dan Pencapaian Shanghai Cooperation Organisation

Berdasarkan SCO Charter pasal 1, tujuan utama dari Shanghai Cooperation Organisation adalah memperkuat hubungan baik antara negara-negara anggota; pengembangan berbagai macam kerjasama untuk menjaga dan memperkuat perdamaian, keamanan dan kestabilan di dalam wilayah keanggotaan; mempromosikan kerjasama bidang politik, perdagangan dan ekonomi, ilmu pengetahuan, kebudayaan, pengembangan energi, transportasi, pariwisata, dan lingkungan; memfasilitasi pengembangan ekonomi yang komprehensif dan seimbang, pengembangan sosial dan budaya serta pengkoordinasikan integrasi ke dalam ekonomi global.

Berdasarkan tujuan SCO diatas, terlihat SCO tidak hanya berfokus pada tujuan awal Shanghai Five didirikan, namun sudah merambah ke fokus-fokus non keamanan lainnya. SCO berdiri sebagai organisasi yang selain bertujuan menjaga keamanan regionalnya, namun juga bertujuan untuk memakmurkan anggotanya melalui berbagai macam kerjasama lainnya.

Menurut Yamei Xue dan Benjamin Mwadi Makengo, pencapaian SCO selama 20 tahun terakhir dapat dibagi 3, yaitu (1) *the enrichment and development of cooperation concept*, (2)

the enrichment and improvement of cooperation mechanisms, dan (3) *the extension of cooperation areas*.¹⁴

Sampai saat ini terdapat 8 negara yang telah bergabung dengan SCO dengan status anggota tetap, yakni RRT, Rusia, Kazakhstan, Kyrgystan dan Tajikistan, Uzbekistan, Pakistan, dan India. Selain anggota tetap, SCO memiliki 3 status keanggotaan lain dalam organisasinya, yaitu *Observer Country*, *Dialouge Partner*, dan *Guest Attendee*. Hal ini berguna memperluas pengaruh dan kesempatan kerjasama dengan negara-negara lain.

Kepentingan Ekonomi

Iran memandang SCO sebagai rekan kerjasama ekonomi yang tepat, mengingat negara-negara anggota SCO merupakan negara non-Barat, dimana hal tersebut menguntungkan Iran karena kerjasama dengan negara bukan Barat setidaknya dapat meringankan sanksi-sanksi yang pernah dijatuhkan oleh negara Barat, terutama Amerika Serikat, sebelumnya. Dengan potensi sumber daya alam minyak dan gas alamnya, Iran dapat dengan percaya diri mengajak negara-negara anggota SCO untuk bekerjasama dalam bidang energi dan pembangunan.

Ekonomi Iran mengalami dampak buruk akibat beragam sanksi yang diterapkan PBB selama bertahun-tahun. Ekonomi Iran sempat merangkak naik pada tahun 2016, setelah pada tahun sebelumnya Iran bersama P5+1 dan Uni Eropa menandatangani *Joint Comprehensive Plan of Action*. Namun, pada tahun 2018 saat Amerika Serikat menarik diri dari perjanjian tersebut, ekonomi Iran kembali mengalami penurunan. Pertumbuhan Domestik

¹⁴ Yamei Xue dan Benjamin Mwadi Makengo. Twenty Years of the Shanghai Cooperation Organization: Achievements, Challenges and Prospects. 2021

Bruto (PDB) Iran menurun 6% pada tahun tersebut.¹⁵ Pada tahun 2021 sendiri Amerika Serikat telah menambahkan sanksi ekonomi terhadap Iran, antara lain memblokir akses Iran ke sistem keuangan global; memaksa Iran untuk menjual minyak dengan potongan harga kepada negara yang bersedia melanggar sanksi; membatasi akses Iran ke cadangan devisa negara di luar negeri mereka; mencegah investasi asing dan membatasi perdagangan, yang semakin memperparah kondisi keuangan Iran.

Presiden Iran saat itu, Rouhani berjanji bahwa pemerintahannya akan mengambil tindakan untuk menyelamatkan ekonomi. Oleh karena itu, dimasukkannya SCO ke dalam salah satu daftar politik luar negeri Iran bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasional Iran yang ingin dipenuhinya. Iran juga berupaya memperluas pengaruhnya di kawasan tetangga, terutama di Asia Tengah.

Kepentingan strategis Iran yang menjadi fokus utama untuk mencapai tujuan tersebut adalah mempertahankan hubungan politik yang baik dengan negara-negara Asia Tengah untuk memungkinkan ekspansi perdagangan dan investasi jangka panjang, terutama dalam bidang energi. Pada saat yang bersamaan, hubungan politik yang baik ini membantu Iran mematahkan isolasi internasional dan blokade Amerika Serikat. Iran menerapkan kebijakan ini melalui hubungan bilateral dengan masing-masing negara secara individu maupun melalui aliansi regional.¹⁶

Kebijakan tersebut dapat dilakukan melalui SCO sebagai organisasi yang juga berperan dalam kerjasama multilateral di bidang ekonomi. Kerjasama ekonomi SCO dapat membuat perbedaan tidak hanya dalam kerjasama investasi, tetapi juga dalam pembangunan infrastruktur di negara-negara anggota SCO.

Hubungan dengan Negara Anggota SCO

Hubungan dengan negara-negara anggota SCO juga memiliki arti penting bagi Iran. Seperti RRT, sejak lama Iran memiliki kedekatan ekonomi dengan anggota SCO ini. RRT sebagai negara dengan kekuatan ekonomi terbesar kedua di dunia telah menjadi mitra dagang utama Iran, termasuk kerjasama impor minyak.

Hubungan dengan Rusia pun tidak kalah pentingnya bagi Iran. Energi menjadi salah satu bidang yang paling penting dalam kerja sama Rusia dan Iran. Kedua negara memiliki cadangan minyak dan gas yang besar dan memainkan peran penting dalam pasar energi global. Iran dan Rusia sama-sama memiliki kepentingan dalam menjaga harga gas pada level tinggi.

Negara-negara anggota SCO lainnya seperti Kazakhstan, Kirgizstan, Tajikistan, Uzbekistan merupakan negara-negara yang terletak di kawasan Asia Tengah, merupakan kawasan yang mempunyai cadangan kekayaan energi dan mineral yang melimpah. Kawasan ini memiliki sejumlah cadangan minyak, gas alam, batu bara, dan uranium serta mempunyai potensi ekonomi yang dapat dimanfaatkan Iran.

Membendung Tekanan Amerika Serikat

Penandatanganan JCPOA menjadi salah satu titik balik membaiknya kondisi ekonomi maupun politik Iran.

¹⁵ United States Institute of Peace, *IMF: Iran's Economy Grew in 2020*. <https://iranprimer.usip.org/blog/2021/apr/21/imf-iran%E2%80%99s-economy-grew-2020> Diakses 8 September, 2022

¹⁶ S.T. Jakubayeva; Mubarak Ateeq Sultan Alafreet Alkuwaiti; Hu Haixin, "China, Iran and Turkey: New Players In The Central Asia" 1, no. 92 (2020).

Namun, keluarnya Amerika Serikat secara sepihak dari JCPOA dan mulai menerapkan sanksi kepada Iran, dinilai dapat menghambat pembangunan ekonomi Iran.

Secara umum, negara-negara anggota SCO dalam hal ini mendukung Iran. Negara anggota menyerukan agar pihak-pihak yang terkait dengan JCPOA untuk memastikan implementasi perjanjian tersebut secara penuh dan efisien serta menyerukan perdamaian dan stabilitas global. Melalui keanggotaan SCO, Iran dapat memperkuat hubungan politik dengan Rusia dan RRT sebagai anggota SCO dan anggota tetap Dewan Keamanan PBB, untuk melawan tekanan Barat atas masalah nuklirnya.

Meskipun tidak pernah dinyatakan secara terbuka, melawan hegemoni AS adalah salah satu tujuan utama dalam pembentukan SCO. Baik Rusia dan RRT sebagai anggota SCO yang terkemuka, menganggap unilateralisme AS sebagai sumber ancaman terhadap kepentingan nasional mereka sendiri. Kekhawatiran bersama Rusia dan RRT secara bertahap menggerakkan SCO ke arah untuk melawan unilateralisme Amerika Serikat.

Keinginan Iran Untuk Bergabung dengan SCO

Menanggapi sanksi – sanksi yang diberikan oleh Barat kepadanya, Iran membuat beberapa kebijakan untuk mengantisipasi keruntuhan negaranya. Salah satu kebijakan luar negeri Iran adalah “*look to the east*” dan Shanghai Cooperation Organisation merupakan salah satu dari agenda kebijakan “*look to the east*” oleh Iran. Iran masuk kedalam SCO dimulai pada masa pemerintahan presiden Ahmadinejad

dan dilanjutkan oleh Presiden Hassan Rouhani dan Ebrahim Raisi

Antusiasme Iran untuk masuk kedalam keanggotaan SCO terlihat dari pernyataan sikap Iran melalui Ahmadinejad pada sidang SCO pada tahun 2006, bahwa Iran akan bekerja dengan SCO untuk mengembangkan pengaruh yang kuat di dalam organisasi, dalam politik regional dan internasional, melayani dan membendung ancaman dan pelanggaran hukum dari berbagai negara.¹⁷

Dengan diterimanya Iran sebagai pengamat SCO, dan partisipasi Iran mendapat respon positif dari negara – negara anggota SCO Iran mencoba untuk melangkah menjadi anggota tetap SCO. Iran pertama kali berusaha untuk mendapatkan keanggotaan penuh kedalam Shanghai Cooperation Organisation pada tahun 2008 bersamaan dengan India dan Pakistan. Pada saat itu permintaan Iran belum ditanggapi oleh SCO dikarenakan SCO ingin membenahi internal SCO sebelum menambahkan anggotanya.

Hambatan yang Dihadapi Iran untuk Bergabung dengan SCO

Pada 2010, SCO mengeluarkan beberapa aturan bagi Negara yang ingin bergabung sebagai anggota tetap SCO, poin ketiga aturan mengatakan bahwa negara tidak boleh berada di bawah sanksi PBB untuk menjadi anggota tetap. Iran sendiri mendapatkan sanksi oleh PBB, yaitu dikeluarkannya resolusi Dewan Keamanan (DK) PBB pada tahun 2006 dan 2007, disahkan dengan suara bulat (termasuk Rusia dan RRT

¹⁷ Dizboni, Ali G. 2020. “Iran And The Shanghai Cooperation Organisation Counter-Hegemony As Common Purpose”. *World Affairs: The Journal of International Issues*, Vol. 14, No. 2 (SUMMER 2010 (APRIL-JUNE)), Kapur Surya Foundation

menyetujui). Resolusi terbaru pada intinya memperluas sanksi yang dikenakan terhadap Iran setelah resolusi sebelumnya dikeluarkan pada 3 Maret 2008, yaitu bahwa DK-PBB antara lain menambah embargo persenjataan dan sanksi di bidang perbankan, serta melarang Iran melakukan kegiatan di luar negeri yang 'sensitif' seperti penambangan, produksi atau penggunaan bahan-bahan serta teknologi uranium.

Aksesir Iran ke dalam Shanghai Cooperation Organisation

Perpindahan kepemimpinan dari Ahmadinejad ke Hassan Rouhani menjadi angin segar terhadap Iran dalam hal pergaulan internasional. Kedekatan Hassan Rouhani dengan Barat tidak mempengaruhi hubungan Iran dengan SCO menjadi lebih buruk, tetapi malah membawa Iran kepada keputusan pelepasan sanksi internasional yang dijalani oleh Iran.

Sikap Rouhani yang bertindak tidak seperti pemimpin Iran sebelumnya, Iran dalam masa Rouhani dinilai tidak begitu berbahaya dan berperilaku baik dalam pengembangan nuklirnya. Hal ini membuat adanya pemicu untuk penghapusan sanksi yang dijalani oleh Iran.

Pada KTT SCO di Beijing pada 8 Juni 2018, Rusia dan RRT secara khusus menyatakan dukungannya terhadap Iran dan JCPOA. Iran dianggap telah melunasi janjinya dalam hal pembatasan penggunaan nuklirnya. Rusia menganggap Amerika Serikat tidak taat pada janji yang telah disepakati.

Permulaan aksesir Iran ke dalam SCO akhirnya diterima pada 17 September 2021 pada KTT tahunan SCO di Dushanbe, Tajikistan, setelah menyandang status observer selama lebih dari 15 tahun. Setelah

menandatangani “*memorandum of obligations*” pada KTT SCO di Samarkand, Uzbekistan pada September 2022, proses aksesir Iran ke dalam SCO diperkirakan akan selesai pada April 2023.¹⁸

KESIMPULAN

Shanghai Cooperation Organisation (SCO) adalah organisasi multilateral yang sedang berkembang menjadi salah satu organisasi kuat yang ada di dunia. Label anti Barat melekat pada SCO sejak awal pembentukannya mengingat anggota SCO merupakan negara yang sudah lama berseteru dengan negara Barat. Meskipun dengan label tersebut, SCO dengan para anggotanya yang memiliki potensi dan kekuatannya masing-masing mendukung perkembangan SCO yang sangat pesat dan ambisius. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor ketertarikan Iran untuk bergabung dengan organisasi ini meskipun hingga saat ini SCO masih belum bisa memenuhi kepentingan Iran itu sendiri.

Organisasi internasional sendiri sejatinya harus dapat memenuhi kepentingan negara-negara anggotanya. Namun dalam kasus Iran dan SCO, bentuk kerjasama ekonomi yang dimiliki SCO masih bersifat non-formal, meskipun memiliki banyak potensi, namun SCO masih belum bisa memenuhi kepentingan Iran dalam bidang ekonomi. Dalam bidang politik, anggota SCO juga masih belum bisa memenuhi keinginan Iran untuk membendung tekanan dari negara-negara luar terutama Amerika Serikat.

¹⁸Aljazeera. Maziar Motamedi, Iran denounces ‘unilateralism’ as it becomes full SCO member
<https://www.aljazeera.com/news/2021/9/17/iran-denounces-unilateralism-as-it-becomes-full-sco-member> diakses 10 September, 2022

Iran sejak tahun 2005 sudah menjadi anggota observer SCO, namun untuk mendapatkan akses lebih kedalam tubuh SCO, pada tahun 2006 Iran menyatakan keinginannya untuk bergabung menjadi anggota tetap SCO. Namun tantangan-tantangan yang harus dihadapi Iran untuk menjadi anggota SCO silih berganti muncul. Sanksi PBB menjadi alasan utama penundaan secara terus menerus keanggotaan Iran dalam SCO.

Pencabutan sanksi Iran oleh PBB pada tahun 2016 menjadi langkah awal akses Iran ke dalam SCO. Iran selalu diundang untuk menghadiri KTT tahunan SCO pada tahun berikutnya. Setelah lebih dari 15 tahun upaya Iran untuk bergabung dengan SCO, pada 2021 akhirnya permintaan akses Iran disetujui dan Iran harus mengikuti beberapa tahap lagi untuk diterima menjadi anggota SCO. Hal ini diperkirakan akan tercapai pada tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

ABC News, Monique Ross and Annabelle Quince. *Why America and Iran hate each other*.

<https://www.abc.net.au/news/2020-01-04/history-why-america-and-iran-hate-each-other/11589584> diakses 29 November 2022

Aghazadeh, H.E. Reza. (2002). *Statement at the 46th General Conference of the International Atomic Energy Agency*

Agreement on Confidence Building in the Military Field in the Border Area.

<https://peacemaker.un.org/regional->

[confidencebuildingborders96 diakses 10 November 2021](#)

Aljazeera. Maziar Motamedi, *Iran denounces 'unilateralism' as it becomes full SCO member*. 17 September 2021

<https://www.aljazeera.com/news/2021/9/17/iran-denounces-unilateralism-as-it-becomes-full-sco-member> diakses 10 September, 2022

Aris, Stephen. (2009). *The Shanghai Cooperation Organisation: 'Tackling the Three Evils' A Regional Response to Non-Traditional Security Challenges or an Anti-Western Bloc?*, Europe-Asia Studies, Vol. 61, No. 3: Taylor & Francis, Ltd.

Business Recorder, *Security alliances led by Russia, China link up*

<https://fp.brecorder.com/2007/10/20071006634365/> diakses 10 November, 2021

Haas, Marcel de dan Frans-Paul van der Putten. (2007). *The Shanghai Cooperation Organisation Towards a full-grown security alliance?: Netherlands Institute of International Relations, The Hague*

Ikbar, Yanuar. (2006). *Ekonomi Politik Internasional - Konsep dan Teori (Jilid 1)*. Bandung: Refika Aditama

International Trade Administration, *Kazakhstan - Oil & Gas*
<https://www.trade.gov/energy->

- [resource-guide-oil-and-gas-kazakhstan](#) diakses 9 September, 2022
- Jakubayeva, S.T.; Mubarak Ateeq Sultan Alafreet Alkuwaiti dan Hu Haixin. (2020). *China, Iran and Turkey: New Players In The Central Asia*: Al-Farabi Kazakh National University
- Jamestown Foundation, *Shanghai Cooperation Organization Eyes Economic, Security Cooperation*
https://web.archive.org/web/20071101021114/http://www.jamestown.org/edm/article.php?article_id=2370411 diakses 10 November, 2021)
- Kementrian Luar Negeri Republik Rakyat Tiongkok, *Hu Jintao Attends the Shanghai Cooperation Organisation (SCO) Summit and Delivers an Important Speech*
https://www.fmprc.gov.cn/mfa_eng/wjb_663304/zzjg_663340/dozys_664276/dqzzywt_664402/200507/t20050705_554991.html diakses 5 November, 2021
- KUN.UZ, “*Uzbekistan extracts about 3.5 thousand tons of uranium per year*” – NMMC official. 25 September 2020
<https://kun.uz/en/news/2020/09/25/uzbekistan-extracts-about-35-thousand-tons-of-uranium-per-year-nmmc-official> diakses 9 September, 2022
- Mas’oed, Mohtar. (1990). *Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: Lembaga Penelitian,
- Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial(LP3ES)
- Memorandum of Understanding Between INTERPOL and SCO-RATS*
<https://www.interpol.int/> diakses 10 November, 2021
- NATO Cooperative Cyber Defence Centre of Excellence, *India and Pakistan Are the Newest Members of the Shanghai Cooperation Organisation*
<https://ccdcoe.org/incyder-articles/india-and-pakistan-are-the-newest-members-of-the-shanghai-cooperation-organisation/> diakses 5 November, 2021
- Nikkei Asia. Kiran Sharma, *Iran to gain Central Asia clout with entry into SCO security club*. 17 September 2021
<https://asia.nikkei.com/Politics/International-relations/Iran-to-gain-Central-Asia-clout-with-entry-into-SCO-security-club> diakses 5 November, 2021
- Nurgaliyev, Marat. (2008). *Development of Shanghai Cooperation Organization and Diplomacy of Japan Towards the Central Asia*, Tokyo
- Official website of the President of the Islamic Republic of Iran, *President in a meeting with Chinese FM*
<https://president.ir/en/120390> diakses 8 September, 2022
- Polat, Abdumannob dan Nickolai Butkevich, *Unraveling the Mystery of the Tashkent Bombings: Theories and*

Implications

- Rad, Ebrahim Rezaei. (2022). *A Look at the Future Studies of the Shanghai Cooperation Organization during the Transition of International Order-A Case Study of Islamic Republic of Iran*, International Congress-2022 Future Dynamics In Asia (14-15 May 2022) Full Papers Book
- Reuters, *China says Iran membership of Shanghai security bloc to be discussed at summit*
<https://www.reuters.com/article/us-china-sco-iran-idUSKBN18W0CD> diakses 10 September, 2022
- RISTEKDIKTI. (2019). *Modul Rancangan Penelitian*. Jakarta: RISTEKDIKTI
- Russian Union Of Industrialists And Entrepreneurs, *The SCO Business Council*
<http://en.rspp.ru/> diakses 10 November, 2021
- Scita, Jacopo. (2019). *Iran and China: Old Friends in Search of a Sustained Partnership*, Iran Looking East. An Alternative to the EU?: ISPI
- Shanghai Cooperation Organisation, *Frequently Asked Question: What Is The SCO?*
<http://eng.sectsco.org/docs/about/faq.html> diakses 5 November, 2021
- Shanghai Cooperation Organisation, *The Shanghai Cooperation Organisation*, http://eng.sectsco.org/about_sco/ diakses 4 November, 2021
- United Nations Security Council. (2007). *Resolution 1747 (2007)* The Free Library, *LEAD: Central Asian powers agree to pursue free-trade zone*
<https://www.thefreelibrary.com/LEAD%3A+Central+Asian+powers+agree+to+pursue+free-trade+zone.-a0108316611> diakses 10 November, 2021
- United States Institute of Peace, *IMF: Iran's Economy Grew in 2020*. 21 April 2021
<https://iranprimer.usip.org/blog/2021/apr/21/imf-iran%E2%80%99s-economy-grew-2020> diakses 8 September, 2022
- United States Institute of Peace. Alex Yacoubian, *Iran's Increasing Reliance on China*. 23 Agustus 2021
<https://iranprimer.usip.org/blog/2019/sep/11/irans-increasing-reliance-china> diakses 8 September, 2022
- United States Institute of Peace. Michael Adler, *Iran and the IAEA*. 17 Agustus 2021
<https://iranprimer.usip.org/resource/iran-and-iaea> diakses 10 September, 2022
- Vasilenko, Polina I. dan Maxim A. Suchkov. (2019). *The Pendulum of Russian-Iranian Relations: From Common Goals to Divergent Interests*, Iran Looking East. An Alternative to the EU: ISPI
- VEB.RF, *The Interbank*

*Consortium of the Shanghai
Cooperation Organization*
<https://veb.ru/en/> diakses 10
November, 2022

Vinsensio, Dugis. (2016). *Teori
Hubungan Internasional
Perspektif-Perspektif Klasik*,
Surabaya: Cakra Study Global
Strategis

Xue, Y., & Makengo, B. M. (2021).
*Twenty Years of the Shanghai
Cooperation Organization:
Achievements, Challenges and
Prospects*. Open Journal of
Social Sciences, 9, 184-200